



Tren Kunjungan Wisatawan Ke Riau Berdasarkan Data Statistik Lima Tahun Terakhir dan Analisa Kontribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Fathir Muchtar¹, Muhammad Nasrullah², Adhi Munanjar⁴, Yulia Novita⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: adhi.munajar@uin-suska.ac.id³, yulia.novita@uin-suska.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received December 09, 2025

Revised December 11, 2025

Accepted December 17, 2025

Keywords:

Tourist Arrivals, Tourism Trends, Riau, BPS, Post-Pandemic Recovery

ABSTRACT

This study aims to examine the development of tourist arrivals in Riau Province over the past five years, with particular focus on international visitors and early trends in 2025. The research employs a descriptive approach using secondary data obtained from official publications of the Central Bureau of Statistics (BPS) and reports from Antara Riau. The findings indicate that the COVID-19 pandemic had a substantial impact, causing a sharp decline in tourist numbers during 2020–2021. As global mobility gradually recovered, the number of visitors began to rise again in 2022 and continued to increase significantly through 2024. Data from 2025 also demonstrate relatively stable monthly arrivals with a slight upward tendency. Several factors contribute to these fluctuations, including travel policy changes, economic conditions, transportation accessibility, and the intensity of tourism promotion. Overall, this study highlights that the tourism sector in Riau is experiencing a gradual post-pandemic recovery, emphasizing the need for sustainable development strategies and stronger policy support.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 09, 2025

Revised December 11, 2025

Accepted December 17, 2025

Kata Kunci:

Wisatawan, Tren Pariwisata, Riau, BPS, Pemulihan Pascapandemi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kunjungan wisatawan ke Provinsi Riau selama lima tahun terakhir, khususnya wisatawan mancanegara, serta tren awal tahun 2025. Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan Antara Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap penurunan jumlah wisatawan pada tahun 2020–2021. Seiring pemulihan mobilitas global, peningkatan jumlah wisatawan mulai terlihat pada tahun 2022 hingga mencapai pertumbuhan signifikan di tahun 2024. Data tahun 2025 juga memperlihatkan adanya kestabilan kunjungan bulanan dengan kecenderungan meningkat. Faktor yang memengaruhi fluktuasi kunjungan meliputi perubahan kebijakan perjalanan, kondisi ekonomi, aksesibilitas transportasi, serta intensitas promosi pariwisata. Penelitian ini menegaskan bahwa sektor pariwisata Riau memperlihatkan pola pemulihan bertahap pascapandemi, sehingga diperlukan dukungan kebijakan dan strategi pengembangan yang berkelanjutan.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Yulia Novita

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: yulia.novita@uin-suska.ac.id

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan daerah dan nasional. Di Indonesia, sektor ini termasuk dalam penggerak utama perekonomian, terutama melalui penerimaan devisa, penciptaan lapangan pekerjaan, serta pengembangan infrastruktur dan ekonomi kreatif (Kemenparekraf, 2023). Setiap daerah berupaya mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki untuk meningkatkan daya tarik dan kompetitifnya di tengah persaingan destinasi wisata regional maupun global. Provinsi Riau, sebagai salah satu wilayah yang terhubung langsung dengan jalur perdagangan dan mobilitas internasional di kawasan Selat Malaka, memiliki posisi strategis dalam pengembangan pariwisata terutama dari segmen wisatawan mancanegara (BPS Riau, 2023).

Kondisi geografis Riau yang berbatasan dekat dengan Malaysia dan Singapura menjadikan wilayah ini salah satu pintu masuk wisatawan asing ke Indonesia, khususnya melalui jalur laut seperti Pelabuhan Dumai dan Pelabuhan Bengkalis, serta jalur udara melalui Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru. Ketersediaan aksesibilitas ini membuat Riau menjadi salah satu provinsi dengan potensi kunjungan wisatawan yang cukup tinggi sebelum pandemi COVID-19. Namun, dinamika jumlah kunjungan wisatawan selama lima tahun terakhir memperlihatkan perubahan signifikan yang disebabkan oleh berbagai faktor global maupun lokal.

Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak awal 2020 memberikan dampak besar bagi sektor pariwisata secara global, termasuk Riau. Pembatasan perjalanan internasional, kebijakan lockdown, dan pelarangan aktivitas publik menyebabkan angka kunjungan wisatawan turun drastis hingga lebih dari 70% di banyak wilayah Indonesia (UNWTO, 2021; BPS Indonesia, 2022). Di Riau, penurunan kunjungan terlihat sangat jelas pada tahun 2020–2021, ketika jumlah wisatawan mancanegara hanya berkisar puluhan ribu, jauh di bawah kondisi normal sebelum pandemi.

Memasuki tahun 2022, situasi mulai mengalami perubahan seiring meredanya pandemi dan dibukanya kembali jalur perjalanan internasional. Kebijakan pelonggaran perjalanan (travel easing) oleh berbagai negara, termasuk Indonesia, menjadi pendorong utama meningkatnya mobilitas masyarakat. Riau mulai menunjukkan tren pemulihan dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, terlebih karena adanya hubungan historis, budaya, dan ekonomi dengan wisatawan asal Malaysia yang secara konsisten mendominasi kunjungan (BPS Riau, 2024). Tren positif tersebut berlanjut pada tahun 2023 hingga mencapai pertumbuhan signifikan pada tahun 2024, berdasarkan publikasi data bulanan BPS.

Fenomena peningkatan kunjungan pascapandemi tidak hanya mencerminkan pulihnya mobilitas global, tetapi juga efektivitas strategi pemerintah daerah dalam mempromosikan pariwisata melalui event budaya, festival daerah, serta peningkatan konektivitas dan layanan



transportasi. Riau dikenal memiliki berbagai daya tarik seperti wisata budaya Melayu, wisata sejarah, wisata religi, hingga ekowisata berbasis hutan gambut dan taman nasional. Daya tarik inilah yang menjadi modal dasar dalam mendukung pemulihan sektor pariwisata.

Meskipun demikian, dinamika kunjungan wisatawan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pariwisata itu sendiri, tetapi juga berbagai aspek lainnya, seperti kondisi ekonomi internasional, stabilitas politik, nilai tukar mata uang, biaya perjalanan, serta intensitas promosi digital yang semakin penting di era modern. Perkembangan teknologi, khususnya penggunaan media sosial dan platform perjalanan, turut memberikan kontribusi besar dalam membentuk minat berwisata dan menentukan pilihan destinasi (Yoeti, 2019). Oleh karena itu, analisis tren kunjungan wisatawan perlu mempertimbangkan berbagai faktor multidimensional tersebut.

Penelitian ini menjadi penting karena data statistik lima tahun terakhir (2020–2024), ditambah data awal tahun 2025, memperlihatkan pola yang menarik untuk dianalisis. Perubahan ekstrem akibat pandemi, diikuti dengan pemulihan yang cepat setelah pembukaan akses internasional, menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki karakter dinamis dan sangat sensitif terhadap perubahan eksternal. Dengan adanya data bulanan tahun 2025, pola tren terbaru juga dapat diamati guna memberikan gambaran mengenai arah perkembangan pariwisata Riau pada tahun-tahun mendatang.

Fokus kajian ini:

- (1) perkembangan jumlah wisatawan mancanegara di Riau pada periode 2020–2024,
- (2) tren bulanan kunjungan tahun 2025 berdasarkan data BPS dan Antara Riau,
- (3) faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi kunjungan wisatawan,
- (4) perbandingan kondisi sebelum, saat, dan setelah pandemi, serta
- (5) negara asal wisatawan yang mendominasi kunjungan ke Riau.

Dengan demikian, hasil analisis dapat memberikan kontribusi dalam literatur pariwisata daerah serta menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pembangunan dan promosi pariwisata Riau yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METEDOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena berdasarkan data numerik secara sistematis. Pendekatan ini dipilih karena analisis tren wisatawan dapat dijelaskan melalui data statistik yang menunjukkan perubahan jumlah kunjungan dari tahun ke tahun. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti menelaah pola fluktuasi, perbandingan antarperiode, serta dinamika pemulihan sektor pariwisata pascapandemi.

HASIL DAN PEMBAHASAHAN

Perkembangan pariwisata di Provinsi Riau dalam lima tahun terakhir menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif, terutama akibat pandemi COVID-19 yang berdampak signifikan terhadap mobilitas wisatawan. Sebelum pandemi, Riau merupakan salah satu pintu masuk wisatawan mancanegara (wisman) di Sumatra, khususnya melalui Bandara Sultan Syarif



Kasim II dan Pelabuhan Dumai sebagai jalur dominan. Namun, pada tahun 2020, jumlah kunjungan wisatawan menurun secara drastis akibat pembatasan perjalanan internasional. Pemulihan baru mulai terlihat secara bertahap sejak tahun 2022 ketika akses lintas negara mulai dibuka kembali dan mobilitas masyarakat meningkat.

Pergerakan jumlah Wisman ke Riau dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Riau, 2020–2024

Tahun	Jumlah Wisman (Orang)	Keterangan Tren Umum
2020	± 60.000	Penurunan tajam akibat pandemi dan pembatasan mobilitas global.
2021	± 25.000	Kondisi masih stagnan; pemulihan berjalan lambat.
2022	± 80.000	Awal terjadi lonjakan pasca pembukaan akses internasional.
2023	± 160.000	Mobilitas internasional naik; pemulihan semakin kuat.
2024	± 350.000*	Pertumbuhan signifikan; tren kenaikan stabil. (<i>perkiraan berdasarkan data BPS: Jan 42.769; Apr 46.521; Nov 31.393; Des 5.751</i>)

Sumber BPS Provinsi Riau 2020-2024

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa periode 2020–2021 merupakan fase kontraksi pariwisata Riau, sedangkan 2022–2024 menandai fase pemulihan dengan tren pertumbuhan yang konsisten. Laju pemulihan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti membaiknya kondisi ekonomi nasional, peningkatan aksesibilitas transportasi udara, pembukaan kembali jalur laut internasional, serta intensitas promosi wisata daerah melalui event berskala nasional dan internasional seperti Tour de Siak, Festival Bono, dan Pesona Budaya Melayu.

Selain itu, tren wisatawan juga menunjukkan pola pemulihan yang tidak merata, dimana wisatawan nusantara cenderung pulih lebih cepat daripada wisman. Hal ini terkait dengan pembatasan internasional yang masih diberlakukan hingga awal 2022. Setelah pembatasan dicabut, negara-negara seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand kembali menjadi penyumbang utama wisatawan ke Riau. Dominasi Malaysia dan Singapura disebabkan oleh kedekatan geografis, frekuensi penerbangan, serta hubungan sosial ekonomi yang telah lama terjalin.

Untuk memperlihatkan kondisi terbaru, dapat diamati data bulanan wisman Riau pada tahun 2025 yang menunjukkan pola stabil dan terus meningkat. Data tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Contoh Jumlah Wisatawan Mancanegara (Wisman) Riau Bulanan Tahun 2025

Bulan	Jumlah Wisman
Juni 2025	24.366
Agustus 2025	25.862
September 2025	27.185



Oktober 2025	25.608
--------------	--------

sumber BPS dan Antara Riau

Data tahun 2025 menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Riau telah berada pada kisaran 24–27 ribu orang per bulan. Pola ini mengindikasikan bahwa sektor pariwisata Riau telah memasuki fase pemulihan penuh, ditandai oleh stabilitas kunjungan dengan fluktuasi ringan yang cenderung mengikuti momentum libur nasional dan penyelenggaraan event wisata daerah. Jika dibandingkan dengan periode pra-pandemi, masa pandemi, dan pascapandemi, terlihat bahwa ritme pemulihan pariwisata Riau berlangsung relatif cepat sejak 2022, didukung oleh aktivasi kembali penerbangan internasional, peningkatan kualitas destinasi, serta intensifikasi promosi di pasar internasional oleh pemerintah daerah.

Visualisasi tren kunjungan wisatawan selama periode 2020–2025 memperlihatkan siklus penurunan tajam pada 2020–2021 akibat pandemi COVID-19, yang membentuk titik dasar pola pemulihan berbentuk “U”. Pembatasan perjalanan internasional dan penutupan pintu masuk negara menyebabkan penurunan kunjungan hingga lebih dari 70 persen dari kondisi normal. Titik balik mulai terlihat pada 2022 seiring pelonggaran kebijakan perjalanan dan pembukaan kembali akses transportasi, khususnya dari negara-negara tetangga. Pemulihan semakin menguat pada 2023 dan mencapai fase pertumbuhan paling signifikan pada 2024, ketika kapasitas penerbangan meningkat, protokol kesehatan dilonggarkan, serta promosi destinasi dan event berskala besar digencarkan.

Memasuki 2025, pola pertumbuhan menunjukkan fase konsolidasi, di mana jumlah kunjungan bergerak stabil dan konsisten. Hal ini menandakan pulihnya kepercayaan wisatawan terhadap Riau sebagai destinasi. Dari sisi komposisi asal wisatawan, Malaysia tetap menjadi kontributor utama karena kedekatan geografis, kesamaan budaya, dan konektivitas langsung, disusul Singapura dan Tiongkok yang menunjukkan peningkatan signifikan sejak 2023. Selain itu, wisatawan nusantara berperan penting dalam mempercepat pemulihan, terutama pada destinasi berbasis alam, budaya, dan religi seperti Pulau Rupat Utara, Gelombang Bono, dan kawasan wisata di Pekanbaru.

Tabel 3. kontribusi perekonomian

Tahun	Jumlah Wisatawan (Total)	Kontribusi Pariwisata terhadap PDRB Riau	Catatan Sumber
2021	4,800,319 (wisnus + wisman, target RPJPD)	0,46 % PDRB	Berdasarkan rencana kontribusi pariwisata pada <i>Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Riau 2021–2035</i> menunjukkan 0,46 % kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Provinsi Riau pada 2021 (RPJMD target).
2022	5,727,748 (wisnus + wisman; target RPJPD)	0,55 % PDRB	Target perencanaan meningkat dibanding 2021, menunjukkan tren <i>kontribusi pariwisata lokal meningkat</i> karena pemulihan kunjungan wisatawan.



2023	7,251,966 (wisnus + wisman; target RPJPD)	0,65 % PDRB	Target peran ekonomi sektor pariwisata terhadap PDRB semakin tinggi sesuai RPJMD Riau; ini sejalan dengan peningkatan kunjungan wisatawan.
2024	8,778,325 (wisnus + wisman; target RPJPD)	1,00 % PDRB	Target RPJMD Riau untuk 2024 menunjukkan peningkatan kontribusi pariwisata mendekati 1 % dari PDRB lokal, didorong oleh pemulihan wisata pascapandemi dan inklusi pariwisata dalam prioritas pembangunan lokal.

Sumber: PPID Provinsi Riau

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis tren kunjungan wisatawan selama periode 2020-2025, dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata Provinsi Riau telah mengalami proses pemulihan yang cepat dan relatif stabil setelah mengalami penurunan tajam akibat pandemi COVID-19. Sejak tahun 2022, jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan peningkatan yang konsisten hingga mencapai fase pertumbuhan kuat pada 2023-2024 dan memasuki tahap stabilisasi pada 2025. Kondisi ini mencerminkan pulihnya kepercayaan wisatawan serta efektivitas kebijakan pemerintah daerah dalam memperkuat konektivitas, promosi, dan kualitas destinasi. Dengan tren yang terus membaik, sektor pariwisata berpotensi menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah apabila dikelola secara berkelanjutan dan berbasis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara Riau. (2025). *Perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara di Provinsi Riau tahun 2025*. Pekanbaru: LKBN Antara Riau.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Pariwisata Indonesia 2020*. Jakarta: BPS RI.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Pariwisata Indonesia 2021*. Jakarta: BPS RI.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pariwisata Indonesia 2022*. Jakarta: BPS RI.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Pariwisata Indonesia 2023*. Jakarta: BPS RI.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2021). *Kunjungan wisatawan mancanegara ke Riau menurut pintu masuk*. Pekanbaru: BPS Provinsi Riau.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2022). *Kunjungan wisatawan mancanegara ke Riau 2021*. Pekanbaru: BPS Provinsi Riau.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2023). *Kunjungan wisatawan mancanegara ke Riau 2022*. Pekanbaru: BPS Provinsi Riau.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2024). *Kunjungan wisatawan mancanegara ke Riau 2023*. Pekanbaru: BPS Provinsi Riau.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2025). *Berita resmi statistik: Perkembangan wisatawan mancanegara Riau Januari–Oktober 2025*. Pekanbaru: BPS Provinsi Riau.
- Dinas Pariwisata Provinsi Riau. (2023). *Laporan kinerja pariwisata Provinsi Riau tahun 2023*. Pekanbaru: Dispar Riau.



- Dinas Pariwisata Provinsi Riau. (2024). *Strategi pengembangan dan promosi destinasi Riau pascapandemi*. Pekanbaru: Dispar Riau.
- Henderson, J. C. (2022). *Tourism in Southeast Asia post-pandemic*. Singapore: Routledge.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Laporan pemulihan sektor pariwisata Indonesia pascapandemi*. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2024). *Tren pergerakan wisatawan nusantara dan mancanegara 2024*. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- UNWTO (United Nations World Tourism Organization). (2022). *World Tourism Barometer: Global tourism trends*. Madrid: UNWTO.
- UNWTO (United Nations World Tourism Organization). (2023). *Global tourism recovery report 2023*. Madrid: UNWTO.
- Yoeti, O. A. (2020). *Pengantar ilmu pariwisata*. Bandung: Angkasa.